

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan di Indonesia yang sasaran utamanya adalah bidang pembangunan ekonomi, penambahan kapasitas pembangkit listrik sudah merupakan keharusan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung iklim investasi yang pada gilirannya juga akan membuka dan menambah lapangan pekerjaan. Ketersediaan infrastruktur (sarana jalan, air, telekomunikasi, dan tenaga listrik) dan pertumbuhan industri adalah dua hal yang saling terkait, investor tidak dapat merealisasikan rencana investasi jika tidak tersedia infrastruktur yang memadai di suatu wilayah tempat tujuannya berinvestasi, sebaliknya keberadaan infrastruktur juga akan menarik investor di wilayah tersebut.

Kebutuhan tenaga listrik di Pulau Jawa dan Pulau Bali dipasok dari pusat-pusat pembangkit besar seperti PLTU Suralaya, PLTGU Muara Karang, PLTA Jatiluhur, PLTU Cirebon, PLTU Tanjung Jati, PLTG Grati, dan PLTU Paiton. Agar pasokan listrik di Jawa menjadi lebih baik, maka antara Cirebon dan Tanjung Jati perlu dibangun suatu pusat pembangkit listrik tambahan dengan lokasi di antara Pemalang dan Kendal. Dari sepanjang area tersebut, wilayah Ujungnegoro, Batang dinilai sebagai tempat paling sesuai untuk dibangun PLTU.

Ketersediaan bahan bakar utama sangat menentukan jenis pembangkit yang akan dibangun. Mengingat wilayah di antara Pemalang dan Kendal tidak tersedia energi terbarukan seperti air ataupun panas bumi dalam jumlah yang sangat besar untuk dapat memenuhi kebutuhan, maka penggunaan batu bara yang ramah lingkungan menjadi salah satu pilihan yang tepat. Berdasarkan ketersediaan bahan bakar batu bara inilah diputuskan untuk membangun PLTU berskala besar di Ujungnegoro yang dikelola oleh PT. BHIMASENA POWER INDONESIA.

Untuk membangun PLTU, dibutuhkan bahan konstruksi dalam jumlah yang banyak agar bangunan dapat berdiri dengan kokoh dan dapat menjalankan

fungsinya dengan maksimal. MITSUBISHI HITACHI POWER SYSTEMS, LTD. dari Jepang dinilai mampu menyediakan bahan konstruksi yang kuat dan memadai, sehingga perusahaan tersebut dipilih sebagai *shipper* untuk bahan-bahan konstruksi PLTU Batang. Untuk memperlancar kegiatan ekspor-impor guna menunjang kegiatan pembangunan tersebut, diperlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, baik melalui darat, laut, maupun udara.

Mengingat keadaan geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan dimana luas lautannya lebih besar dibandingkan luas daratannya, serta mudahnya akses perairan menuju Ujungnegero, Batang, maka sarana pengangkutan melalui laut besar peranannya dalam proses pengiriman agar dapat melakukan kegiatan bongkar muat dengan efektif. Sehubungan dengan muatan bahan konstruksi PLTU Barang yang berbentuk curah, maka diperlukan kapal *General Cargo* untuk mengangkut muatan tersebut.

Agar dapat melakukan proses bongkar muat, diperlukan perusahaan-perusahaan lain yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan, seperti perusahaan agensi dan perusahaan bongkar muat. Dengan semakin tumbuhnya perusahaan bongkar muat barang dan jasa melalui laut serta seiring dengan berkembangnya kegiatan pengangkutan laut, maka Pemerintah Indonesia berusaha mengatur kegiatan perusahaan pengangkutan laut melalui penerbitan Inpres No.4 Tahun 1985 Tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang Untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi yang kemudian diperbaharui dengan Inpres No. 3 Tahun 1991 Tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang Untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi. Dalam Inpres tersebut antara lain mengatur bahwa untuk mengurangi biaya bongkar muat barang yang meliputi *stevedoring, cargodoring, receiving* dan *delivery*, maka kegiatan bongkar muat barang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk tujuan tersebut, yaitu Perusahaan Bongkar Muat (Kebijakan Kelancaran Arus Barang Untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi). Pengertian Perusahaan Bongkar Muat yang dimaksud diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 88/AL.305/Phb-85 Tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal, pasal 1 ayat (e) yaitu “perusahaan yang secara

khusus berusaha di bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal baik dari dan ke gudan Lini I maupun langsung ke alat angkutan”.

Saat ini banyak pihak pengguna jasa baik pengirim maupun penerima barang yang kecewa dengan pelayanan bongkar muat barang karena tidak mengikuti standar operasional prosedur dan banyaknya risiko yang timbul terhadap barang yang dikirim oleh pengguna jasa, sehingga mengakibatkan kerugian. Tentunya pengelola pembangunan PLTU Batang tidak ingin terjadi kerugian, sehingga perlu cermat dalam menunjuk perusahaan bongkar muat barang. Sebab, harus ada kejelasan risiko terhadap barang yang dikirim dan tanggung jawab dari perusahaan bongkar muat barang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui proses bongkar muat bahan-bahan konstruksi PLTU Batang yang diangkut oleh MV. GINTO yang dilaksanakan oleh PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Maka, penelitian ini mengambil judul “Proses Bongkar Muat Bahan Konstruksi PLTU Batang di MV. GINTO Oleh PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk.”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka terlebih dahulu menentukan pokok masalah yang sedang terjadi. Untuk selanjutnya merumuskan menjadi perumusan masalah guna memudahkan dalam pembahasan bab-bab berikutnya. Sedangkan rumusan masalahnya disusun berupa pertanyaan-pertanyaan, pembahasan yang memerlukan jawaban dan solusi pemecahannya adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana persiapan pelaksanaan bongkar muat bahan konstruksi PLTU Batang yang diangkut MV. GINTO yang dilakukan oleh PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
- 1.2.2. Bagaimana pelaksanaan bongkar muat bahan konstruksi PLTU Batang yang diangkut MV. GINTO yang dilakukan oleh PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

- 1.2.3. Apa saja kendala yang dihadapi PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. dalam melaksanakan bongkar muat bahan konstruksi PLTU Batang di MV. GINTO dan bagaimana cara mengatasinya?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui persiapan sebelum memulai bongkar muat bahan konstruksi PLTU Batang yang diangkut MV. GINTO yang dilakukan oleh PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. di Pelabuhan Tanjung Emas.
2. Untuk mengetahui proses bongkar muat bahan konstruksi PLTU Batang yang diangkut MV. GINTO yang dilakukan oleh PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. di Pelabuhan Tanjung Emas.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. dalam melaksanakan bongkar muat bahan konstruksi PLTU Batang di MV. GINTO dan cara mengatasinya.

1.3.2. Kegunaan Penulisan

1. Bagi kampus STIMART “AMNI” Semarang
Penelitian ini dapat digunakan menjadi sebuah wacana yang akan menambah pengetahuan dan sebagai bahan pengembangan ilmu dari tahun ke tahun.
2. Bagi PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. Semarang
Penelitian ini dapat menjadi contoh bagi pihak-pihak terkait agar lebih meningkatkan tenaga kerja yang profesional
3. Bagi para Pembaca
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pengalaman untuk menuju dunia kerja. Selain itu, juga sebagai bahan perbandingan antara ilmu teori yang didapat di perkuliahan dengan ilmu yang di dapat saat praktik di lapangan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama belajar dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Diploma III (D-III) di bidang nautika.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan yang ada di dalam skripsi ini, maka penulis membagi penulisan ini dalam beberapa bab dan sub bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendasari permasalahan dalam karya tulis ini, yaitu mengenai proses bongkar muat bahan konstruksi PLTU Batang. Berisikan tentang hal-hal yang bersifat teoritis yang dapat digunakan sebagai landasan berfikir guna mendukung uraian dan memperjelas serta menegaskan dalam menganalisa data yang didapat.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK RISET

Dalam bab ini berisi gambaran umum PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk., visi dan misi PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk., dan struktur organisasi PT. ARPENI PRATAMA OCEAN LINE, Tbk. cabang Semarang.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi metodologi penelitian dan pembahasan tentang persiapan, pelaksanaan, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bongkar muat

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari karya tulis ini.